EVALUASI KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI MAN SIBREH ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

AGUSTINA
NIM : 271223011
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
1438 H / 2017 M

EVALUASI KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI MAN SIBREH ACEH BESAR

S K R I P S I

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

AGUSTINA
NIM. 271 223 011
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Sri Rahmi, MA	**Mumtazul Fikri, MA**
NIP.197704162007102001	**NIP.198205302009011007**

EVALUASI KEPALA DALAM PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI MAN SIBREH ACEH BESAR

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal : Rabu , 25 Januari 2017 M
24 Jumadil Awal 1438 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,	Sekretaris,
Dr. Sri Rahmi, MA	**Evaida Ulfha Aunies, M.Si**
Penguji I,	Penguji II,
Fatimah Ibda, M.Si	**Mumtazul Fikri, MA**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Agustina
Nim	: 271223011
Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi	: Evaluasi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di MAN Sibreh Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampuber tanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanki berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 25 Januari 2017

Yang Menyatakan

(Agustina)

Nim: 271223045

KATA PENGANTAR

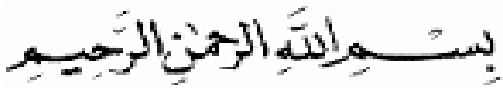

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **Evaluasi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di MAN Sibreh Aceh Besar.**

Shalawat dan salam peneliti sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan teladan melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi.

1. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta, Ibunda tercinta sertak Kakak Hawalina Wati, Adik Miftahul Riski, Saripah dan Aminah yang telah memberikan semangat, dorongan, pengorbanan, kasih sayang serta Do'a yang tiada hentinya, untuk keberhasilan penulis.
2. Bapak Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruaan.
3. Ibu Dr. Sri Rahmi, MA selaku pembimbing pertama yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Mumtazul Fikri, MA selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Basidin Nizal, M.Pd selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, para staf dan jajarannya.

6. Bapak Drs. Yusri M. Daud, M.Pd selaku penasehat akademik yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kawan-kawan seperjuangan angkatan kuliah 2012 prodi MPI yang telah bekerja sama dalam menempuh dunia pendidikan dan saling memberikan motivasi.
8. Kepala sekolah serta guru bimbingan konseling MAN Sibreh yang telah membantu penelitian serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga atas partisipasi dan motivasi yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan ilmu peneliti. Untuk itu, peneliti sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang, dan demi berkembangnya ilmu pengetahuan ke arah yang lebih baik lagi. Dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 25 Januari2017
Peneliti

AGUSTINA

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL ..... **i**
PENGSAHAN PEMBIMBING ..... **ii**
PENGESAHAN SIDANG ..... **iii**
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
TRANSLITERASI ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5
E. Definisi Operasional/Penjelasan Istilah 6
F. Penelitian Terdahulu 9

BAB II LANDASAN TEORITIS
A. Konsep Dasar Evaluasi 12
   a. Pengertian Evaluasi 12
   b. Tujuan Evaluasi 13
   c. Ruang Lingkup Evaluasi 14
B. Peran Kepala Sekolah 15
C. Konsep Bimbingan dan Konseling di Sekolah 20
D. Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah 27

BAB III METODE PENELITIAN
A. Rancangan Penelitian 30
B. Lokasi Penelitian 31
C. Subyek Penelitian 31
D. Teknik Pengumpulan Data 32
E. Teknik Analisis Data 35
F. Uji Keabsahan Data 37

BAB IVHASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 41
B. Deskripsi Hasil Penelitian 45
C. Pembahasan Hasil Penelitian 55

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 59
B. Saran..... ..60

DAFTAR PUSTAKA 63
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Nama	: Agustina
NIM	: 271223011
Fakultas/ Prodi	: Tarbiyahdan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
Judul	: Evaluasi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di MAN Sibreh Aceh Besar
Tanggal Sidang	: 25 Januari 2017
Tebal Skripsi	: 63 Halaman
Pembimbing I	: Dr. Sri Rahmi, MA
Pembimbing II	: Mumtazul Fikri, MA
Kata Kunci	: Evaluasi Kepala Sekolah, Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling

Peran kepala sekolah dalam mengevaluasi segenap kegiatan yang diprogramkan dan berlangsung di MAN Sibreh sangat penting, sehingga pelayanan pengajaran,latihan, dan bimbingan dan konseling (BK) dapat manjadi kesatuan yang terpadu, harmonis, dan dinamis. Hasil dari evaluasi kepala sekolah dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling menjadi rujukan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang lebih baik lagi kedepannya. Akan tetapi kenyataannya di MAN Sibreh dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang telah disusun tidak sepenuhnya terlaksana, sarana dan prasarana yang ada di MAN Sibreh belum memadai sehingga membuat pelaksanaan bimbingan dan konseling belum berjalan efektif dan efesien. Tujuan penelitian dalam skripsi ini untuk mengetahui strategi evaluasi kepala sekolah dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MAN Sibreh Aceh Besar, untuk mengetahui hambatan kepala sekolah dalam pelaksanaan evaluasi program BK di MAN Sibreh Aceh Besar dan untuk mengetahui solusi kepala sekolah dalam mengatasi hambatan pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling di MAN Sibreh Aceh Besar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru BK, dan siswa/siswi. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa; *Pertama,* Tanggung jawab kepala sekolah dalam pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling sudah dijalankan dengan baik oleh kepala sekolah MAN Sibreh evaluasi setiap kegiatan dilakukan pengawasan dan pengarahan atau pembinaan pada saat penyusunan dan pelaksanan program bimbingan dan konseling. *Kedua,* hambatan dalam pelaksanaan program bimbingan konseling yaitu, (1) kurangnya waktu dalam pelaksanaan program bimbingan konseling, (2) kurangnya tenaga guru BK, dan (3) sarana prasarana kurang memadai dalam menjalankan program bimbingan konseling. *Ketiga* solusinya bahwa kepala sekolah dalam mengatasi hambatan pelaksanaan program bimbingandan konseling yaitu, (1) kepala sekolah berusaha menambah atau jadwal jam untuk guru BK, (2) kepala sekolah berusaha untuk merekrut atau menambah guru BK baik itu PNS mau pun non PNS, dan (3) kepala sekolah berusaha meminta kepada guru BK untuk memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada semaksimal dan sekreatif mungkin.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan mengupayakan pengembangan manusia seutuhnya serta tidak terhindar dari berbagai sumber rintangan dan kegagalan. Pendidikan perlu diselenggarakan secara luas dan mendalam mencakup segenap segi kehidupan manusia, baik di dunia maupun di akhirat.Pengajaran di kelas-kelas saja ternyata tidak cukup memadai untuk menjawab tuntutan penyelenggaraan pendidikan yang luas dan mendalam. Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan unsur yang perlu dipadukan dalam upaya pendidikan secara menyeluruh, baik di sekolah maupun di luar sekolah.[1] Kepala sekolah adalah orang yang diberikan kepercayaan untuk memimpin sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus bertanggung jawab terhadap semua kegiatan yang dilakukan di sekolah tersebut, termasuk pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

Kepala sekolah harus dapat juga berfungsi sebagai fasilitator dan narasumber dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh guru Bimbingan Konseling (BK). Agar semua program bimbingan terlaksana di sekolah, perlu adanya peran dari kepala sekolah dalam mendukung pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah dengan mengirim guru-guru bimbingan dan konseling mengikuti penataran,diskusi, dan seminar-seminar konseling. Selain untuk menambah wawasan konselor juga akan dapat meningkatkan kinerja

---

[1] Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 32.

gurubimbingan dan konseling dalam menjalankan tugasnya serta bekal dalam menghadapi segala hambatan dan tantangan yang datang baik dari dalam maupun dari luar sekolah. Karena dengan adanya wawasan dan pengetahuan tentang konseling kepala sekolah dapat lebih mudah dalam merealisasikan bimbingan dan konseling baik di sekolah maupun di masyarakat.

Kepemimpinan pendidikan berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Dalam hal ini, perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa persahabatan, dekat dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun kelompok.[2] Usaha pengelolaan dan pembinaan sekolah melalui kegiatan administrasi dan kepemimpinan tergantung pada kemampuan kepala sekolah. Sehubungan dengan itu kepala sekolah selaku administrator berfungsi merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan dan mengawasi seluruh kegiatan pendidikan yang diadakan di sekolah.[3] Salah satunya adalah kegiatan tersebut bimbingan dan konseling.

Sejalan dengan perkembangan konsepsi bimbingan dan konseling, maka tujuan konseling pun dari waktu mengalami perubahan mulai dari yang sederhana sampai pada yang lebih komprehensif. Menurut Jones, tujuan konseling yaitu, untuk membantu individu membuat pilihan-pilihan, penyesuaian-penyesuaian,

---

[2] Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011),h. 17.

[3] Abu Bakar M. Luddin, *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan dan Koseling*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2009),h. 83.

dan interprestasi-interprestasi dalam hubungannya dengan situasi-situasi tertentu.[4] Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dari kegiatan pendidikan yang berupa bantuan dan tuntutan pada individu pada umumnya dan siswa di sekolah pada khususnya dalam rangka peningkatan mutunya serta bertujuan untuk membentuk peserta didik agar mampu memahami diri sendiri dan mengarahkan kemampuannya sesuai dengan bakat dan minatnya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang bertugas membimbing dan membina generasi muda untuk dapat hidup di masyarakat yang penuh dengan tantangan dan memerlukan perjuangan hidup yang gigih, tidak dapat melepaskan diri dari kenyataan itu. Di samping itu, selama menempuh proses pendidikan tersebut banyak kesulitan dan masalah yang dialami anak di sekolah maupun di luar sekolah, yang memerlukan penanganan khusus dari para guru dan pendidikan umumnya. Kegiatan bimbingan dan konseling dapat mencapai hasil yang efektif apabila dimulai dari adanya program yang disusun dengan baik. Selain penyusunan program yang baik perlu juga adanya suatu jalinan kerjasama antara seluruh staf sekolah. Karena kegiatan bimbingan dan konseling bukan semata-mata hanya tugas konselor tapi juga tanggung jawab dalam mencapai keberhasilan setiap kegiatan di sekolah, lebih-lebih pada akhir-akhir ini keberadaan bimbingan dan konseling sangat diperlukan dalam rangka menangani setiap permasalahan akademik maupun permasalahan pribadi siswa.

Kenyataannya di lapangan, kepala sekolah kurang memperdulikan keberadaan Guru BK, bahkan kepala sekolah jarang mengambil alih tugas

---

[4] Menurut Jones dalam Prayitno, *Dasar-dasar*……h.112.

bimbingan dan konseling dalam menangani permasalahan siswa tentang tugas dan tanggung jawab guru BK. Fenomena ini dapat kita lihat di MAN Sibreh Aceh Besar kekurangan sarana dan prasarana sangat besar pengaruhnya dalam kelangsungan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah serta tidak ikut serta guru BK dalam pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar yang dilaksanakan oleh lembaga-lembaga luar sekolah. Sedangkan peranan kepala sekolah dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah sangatlah besar, seperti membuat program bimbingan secara menyeluruh, mengawasi pelaksanaan program, menyediakan sarana dan prasarana, mengadakan hubungan antar lembaga-lembaga di luar sekolah serta mengkoordinasikan kegiatan bimbingan dengan kegiatan-kegiatan lainnya. Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti. "**Evaluasi Kepala Sekolah dalamPelaksananaan Program Bimbingan dan Konseling di MAN Sibreh Aceh Besar"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana evaluasi kepala sekolah dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MAN Sibreh Aceh Besar ?
2. Bagaimana hambatan kepala sekolah dalam pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling di MAN Sibreh Aceh Besar ?
3. Bagaimana solusi kepala sekolah dalam mengatasi hambatan pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling MAN Sibreh Aceh Besar ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi evaluasi kepala sekolah dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MAN Sibreh Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui hambatan kepala sekolah dalam pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling di MAN Sibreh Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui solusi kepala sekolah dalam mengatasi hambatan pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling MAN Sibreh Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian tersebut, maka manfaat penelitian sebagai berikut:

1. ManfaatTeoritis

Secara teoritis, penelitian ini hendaknya dapat memberikan manfaat dan wawasan kepada kepala sekolah, guru konseling dan penulis dalam menjalankan perannya sebagai penanggung jawab atas seluruh kegiatan bimbingan dan konseling.

2. Manfaat Praktis.

a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada kepala sekolah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN Sibreh Aceh Besar.

b. Membuka wawasan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin dan penanggung jawab dalam setiap kegiatan di MAN Sibreh Aceh Besar.

E. Definisi Operasional/ Penjelasan Istilah

Berdasarkan judul diatas terdapat beberapa istilah, penulis merasa perlu menjelaskan pokok-pokok yang ada dalam judul penelitian ini, adapun antara lain adalah:

1. Evaluasi

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* yang berarti penilaian merupakan kata benda dari nilai, pengertian penilaian mengacu pada kegiatan membandingkan suatu hal dengan satuan ukuran tertentu.[5] Evaluasi yang dimaksud dalam penelitian ini berarti penilaian yang dilakukan terhadap program bimbingan dan konseling setelah terjadinya pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

2. Kepala sekolah

Kepala sekolah adalah "personil sekolah yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan sekolah, ia mempunyai wewenang atas setiap kegiatan yang dilaksanakan di sekolah".[6] Adapun Kepala sekolah yang penulis maksud adalah orang yang diberikan kepercayaan untuk memimpin sekolah, kepala sekolah haruslah bertanggung jawab terhadap semua kegiatan.

---

[5]Suharismi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 1.

[6] Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Asdi Maha Satya, 2005), h. 80.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan artinya “perihal perbuatan, dan usaha dalam melaksanakan sesuatu rancangan atau keputusan”. Adapun pelaksanaan yang penulis maksud ialah perbuatan atau usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam mendukung pelaksanaan program bimbingan konseling di MAN Sibreh Aceh Besar.

4. Program

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia program adalah suatu rancangan mengenai asal-asal serta usaha yang akan dijalankan. Adapun program yang penulis maksudkan dalam pembahasan ini adalah rancangan yang ada dalam sistem suatu persekolahan khususnya program bimbingan dan konseling yang di selenggarakan oleh konselor yang dilaksanakan pada MAN Sibreh Aceh Besar.

5. Bimbingan dan konseling

Bimbingan adalah “Proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar ia mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, mengenali diri sendiri dan mengatasi persoalan-persoalan sehingga ia mampu menentukan jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa tergantung kepada orang lain”.[7]Berdasarkan definisi di atas, maka pengertian bimbingan yang penulis maksud dalam pembahasan skripsi ini adalah suatu proses pemberian bantuan, pertolongan, pengarahan, pembinaan dan nasehat yang diberikan oleh para pendidik kepada siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki kearah perkembangan yang

---

[7] Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 2.

optimal sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan dalam hal bimbingan konseling disekolah.

Secara etimologis, istilah Konseling dari bahasa Latin, yaitu "*consilium*" yang berarti "dengan" atau "bersama" yang dirangkai dengan "menerima" atau "memahami". Sedangkan dalam bahasa Anglo-Sexon, istilah konseling berasal dari "*Seillan*" yang berarti "menyerahkan" atau "menyampaikan".[8] Secara terminologi, konseling adalah "proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) yang bertujuan dapat teratasinya masalah yang dihadapi klien".[9]

Konseling yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah pertemuan antara pendidik dan siswa dalam membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa agar dapat menyelesaikan perkembangan diri secara optimal.Bimbingan dan konseling merupakan "proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing, yang dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya".[10]

---

[8] Prayitno, *Dasar-dasar…*, h. 99.

[9] Prayitno, Dasar-dasar....., h. 105.

[10] Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam,* (Jakarta: Amzah, 2010),h. 6-7.

Bimbingan dan konseling adalah suatu pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik dilakukan secara perorangan ataupun kelompok agar lebih mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir melalui berbagai jenis layanan dan bimbingan serta kegiatan pendukung lainnya. Adapun bimbingan dan konseling yang penulis maksud adalah proses pemberian bantuan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa agar dapat menyelesaikan perkembangan diri secara optimal.

F. Penelitian Terdahulu

Dari pelacakan yang peneliti lakukan peneliti menemukan beberapa kajian terdahulu atau penelitian terdahulu yang berada pada cakupan penelitian skripsi ini yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Cici Rezki mahasiswi UIN Ar-RaniryBanda Aceh dengan judul "Evaluasi guru bimbingan dan konseling di MAN Model Banda Aceh Tahun 2012.Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif analisis. Dengan hasil: pelaksanaan evaluasi bimbingan dan konseling di MAN Model Banda Aceh telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, kemudian kendala-kendala dalam pelaksanaan evaluasi bimbingan dan konseling di MAN Model Banda Aceh meliputi keterbatasan jumlah guru bimbingan dan konseling serta keterbatasan sarana dan prasana yang menunjang keterlaksanaan program bimbingan dan konseling.[11] Adapun persamaan dengan penelitian yang

---

[11] Cici Rezki, *Evaluasi Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling* di MAN Model Banda Aceh Tahun 2012, (Banda Aceh: FTK UIN Ar-Raniry, 2014).

peneliti teliti adalah sama-sama meneliti tentang evaluasi sedangkan perbedaannya dalam penelitian terdahulu di atas evaluasi tersebut ditujukan pada guru bimbingan dan konseling tetapi penelitian yang diteliti ini adalah evaluasi tersebut ditujukan kepada kepala sekolah dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

Penelitian yang dilakukan oleh Diana Fadhila Mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul "Peran Kepala Madrasah dalam Mengkoordinasikan Program Bimbingan dan Konseling di MAN 1 SigliTahun 2016. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Dengan hasil: ditemukan bahwa kepala madrasah sudah berperan aktif dalam menjalankan tanggungjawabnya dalam mengkoordinasikan program bimbingan dan konseling namun ada hambatan lain yang dialami oleh kepala madrasah yaitu kekurangan sarana dan tenaga guru bimbingan dan konseling. Kepala madrasah dalam mengkoordinasikan program bimbingan dan konseling mengalami kesulitan karena kekurangan sarana dan tenaga guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Sigli sehingga kepala madrasah harus menugaskan guru mata pelajaran lainnya untuk membantu pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di MAN 1 Sigli.[12] Adapun persamaan dengan penelitian yang peneliti teliti adalah sama-sama meneliti tentang kepala madrasah atau kepala sekolah sedangkan perbedaannya dalam penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang peneliti teliti ini mengkaji tentang evaluasi kepala sekolah dalam pelaksanaan program

---

[12] Diana Fadhila, *Peran Kepala Madrasah dalam Mengkoordinasikan Program Bimbingan dan Konseling* di MAN 1 SigliTahun 2016, (Banda Aceh: FTK UIN Ar-Raniry, 2014).

bimbingan dan konseling sedangkan penelitian diatas mengkaji tentangperan kepala sekolah dalam mengkoordinasikan program bimbingan dan konseling.

Penelitian yang dilakukan oleh Ali Marista Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul "Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling di MAN 11 Banda Aceh Tahun 2015".Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi program bimbingan dan konseling di SMAN 11 Banda Aceh sudah terlaksana dengan baik akan tetapi tidak adanya tindak lanjut terhadap hasil evaluasi program bimbingan dan konseling menyebabkan program yang dihasilkan selanjutnya tidak berkembang dari program sebelumnya kemudian hambatan yang terjadi di SMAN 11 Banda Aceh adalah tidak adanya pelatihan kepada guru bimbingan dan konseling guna penambahan wawasan dan evaluasi program bimbingan dan konseling dan juga tempat pengarsipan data yang belum memadai. Namun demikian, hambatan tersebut tidak terlalu mempengaruhi pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling di SMAN 11 Banda Aceh.[13] Adapun persamaan dengan penelitian yang peneliti teliti adalah sama-sama meneliti tentang evaluasi program bimbingan dan konseling akan tetapi penelitian yang peneliti telititentang evaluasi kepala sekolah dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Dari beberapa penelitian diatas maka dapat dipahami bahwa belum ada penelitian yang sama dengan apa yang akan peneliti teliti baik dari segi metode penelitan ataupun cakupan fokus yang akan peneliti teliti sehingga dapat dipastikan penelitian ini benar-benar baru dan tidak mengulangi penelitian-penelitian yang sudah ada.

---

[13]Ali Marista, *Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling* di SMAN 11 Banda Aceh Tahun 2015, (Banda Aceh: FTK UIN Ar-Raniry, 2014).

BAB II
LANDASAN TEORITIS

A. Konsep Dasar Evaluasi

a. Pengertian Evaluasi

Secara bahasa kata evaluasi berasal dari kata Bahasa Inggris *evaluation*, dalam Bahasa Arab *al-Tagwir,* dalam Bahasa Indonesia berarti penilaian.[1] Evaluasi atau aktifitas yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan dan dilaksanakan untuk waktu yang tidak terbatas. Kebijakan bersifat umum dan untuk merealisasikan kebijakan disusun sebagai jenis program. Misalnya, untuk melaksanakan kebijakan pendidikan dasar, direktorat jederal manajemen pendidikan dasar, program pendidikan sekolah menengah pertama, program sekolah menengah atas, dan program pendidikan sekolah menengah kejuruan.

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.[2] Dengan demikian evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melihat sejauh mana ketercapaian suatu program yang telah dirancang atau direncanakan, yang selanjutnya setelah ada hasil dari evaluasi tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau bahan masukan dalam memperbaiki program ke depannya agar lebih baik.

---

[1] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 1.

[2]Suharisimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 1.

b. Tujuan Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan untuk mencapai berbagai tujuan sesuai dengan objek evaluasinya tujuan melaksanakan evaluasi antara lain adalah:

1. Mengukur pengaruh terhadap masyarakat. Program dirancang dan dilaksanakan sebagai layanan atau intervensi sosial untuk menyelesaikan masalah,situasi, keadaan yang dihadapi masyarakat. Program juga diadakan untuk mengubah keadaan masyarakat yang dilayani. Misalnya, program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) bertujuan untuk melaksanakan demokratisasi pendidikan dengan membantu biaya operasional sekolah sehingga dapat terjadi sekolah gratis dan keluarga miskin dan menyekolahkan anaknyatanpa membayar. Program BOS dievaluasi untuk mengukur apakah program tersebut menimbulkan demokratisasidan keluarga miskin dapat menyekolahkan anaknya dengan gratis. Disamping itu, evaluasi juga mengukurdampakBOSterhadap pertisipasi masyarakat dalam pendidikan. Demikian juga program beras untuk orang miskin (RASKIN), asuransi kesehatan untuk orang miskin (ASESKIN) bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan orang miskin dan menurunkan jumlah orang miskin. Kedua program tersebut dievaluasi untuk menentukan apakah tujuan tersebut dapat dicapai.
2. Penilai apakah program telah dilaksanakan. Sesuai dengan rencana setiap program direncanakan dengan teliti dan pelaksanaannya harus sesuai dengan rencana tersebut.

3. Mengukur apakah pelaksanaan program sesuai dengan standar. Setiap program dirancang dan dilaksanakan berdasarkan standar tertentu misalnya, program BOS mempunyai standar besarnya bantuan yang berbeda untuk setiap murid sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Di samping itu, program tersebut mempunyai standar penggunaan dana BOS dan bagaimana mempertanggungjawabkannnya. Evaluasi program BOS mengukur apakah semua standar tersebut dipenuhi dalam melaksanakan program tersebut.[3]

Tujuan evaluasi ialah berupaya menelaah program yang telahdilaksanaakan untuk mengembangkan dan memperbaiki program yang telah dilaksanakan.[4]Jadi tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program yang telah dijalankan sebelumnya dan juga menjadi pertanggungjawabkan dari orang yang bertanggung jawab atas pelaksanan suatu program.

c. Ruang Lingkup Evaluasi

Secara umum ruang lingkup evaluasi mencakup 3 komponen utama yaitu: (a) evaluasi mengenai program (b) evaluasi mengenai proses pelaksanaan (c) evaluasi mengenai hasil.[5]

---

[3] Wirawan, *Teori Model Standar Aplikasi dan Profesi* (Jakarat: Rajawali Pers, 2012), h. 22.

[4] Dewa Ketut dan Nilai Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di sekolah,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 96.

[5] Anas Sudijo, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 29-30.

1. Evaluasi Program

Adalah penilaian terhadap program yang mencakup tujuan program, isi program dan strategi dari program.

2. Evaluasi Proses Pelaksanaan

Evaluasi mengenai proses pelaksanaan ialah evaluasi yang mencakup kesesuaian antara proses yang berlangsung dengan garis-garis besar program yang telah ditentukan, kesiapan peserta dalam mengikuti program, keefektifan dan partisipasi peserta dalam mengikuti program dan peranan program bagi peserta.

3. Evaluasi Hasil

Yaitu suatu evaluasi yang mencakup tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan khusus yang dicapai dan mengenai tingkat ketercapaian peserta terhadap tujuan program. Dengan kata lain ruang lingkup evaluasi adalah hal yang diperhatikan dalam pelaksanaan evaluasi itu sendiri untuk dapat melihat sejauh mana ketercapain program yang dievaluasi, ketercapaian itu akan biasa dilihat jika keseluruhan ruang lingkup evaluasi ini saling bersinergi antara satu dengan yang lainnya.

B. Peran Kepala Sekolah

1. Peran Kepala Sekolah

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebutlah, sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan

sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan sebagai kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggungjawab untuk memimpin sekolah.[6] Peran kepala sekolah sangat penting bagi guru-guru dan murid-murid. Kepala sekolah tidak hanya meningkatkan tanggungjawab dan otoritasnya dalam program-program sekolah, kurikulum dan keputusan personel, tetapi juga memiliki tanggungjawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Kepala sekolah harus pandai dalam memimpin kelompok dan pendelegasian tugas dan wewenang.

Seorang kepala sekolah mempunyai lima fungsi utama. Pertama, bertanggungjawab atas keselamatan, kesejahteraan, dan perkembangan murid-murid yang ada di lingkungan sekolah. Kedua, bertanggungjawab atas keberhasilan dan kesejahateraan profesi guru. Ketiga, berkewajiban memberikan layanan sepenuhnya yang beharga bagi murid-murid dan guru-guru yang mungkin dilakukan melalui pengawasan resmi yang lain. Keempat bertanggungjawab mendapatkan bantuan maksimal dari semua institusi pembantu. Kelima, bertanggungjawab untuk mempromosikan murid-murid terbaik melalui berbagai cara. Kepala sekolah adalah seorang pemimpin, di dalam Islam disebut Khalifah, dan Khalifah adalah orang yang diserahi amanat dan tanggungjawab sebagai pemimpin oleh Allah SWT. Sebagaimana firman Allah:

---

[6] Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), h. 81.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ.(البقرة:٣٠)

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS Al-Baqarah (2) : 30).

Dalam ayat itu difirmankan oleh Allah SWT. Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat: “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” Kalimat tersebut mengisyaratkan bahwa Allah akan menjadikan Khalifah (pemimpin) diantara ummat manusia. Allah akan memilih ummatnya yang akan diberikan amanat untuk menjadi pemimpin dalam berbagai hal, atau berbagai lingkungan. Kepala madrasah adalah bagian dari contoh kepemimpinan itu, berarti ia adalah seorang khalifah yang telah diberikan amanat oleh Allah untuk menjadi pemimpin di lembaga pendidikan. Kepemimpinan tersebut harus dijaga dan dipertanggungjawabkan oleh seseorang yang telah diberikan amanat sebagai kepala sekolah tersebut.

Menurut Mulyasa bila dikaji secara lebih luas maka peran kepala sekolah memiliki banyak fungsi antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai Evaluator maka kepala sekolah harus melakukan langkah awal, yaitu melakukan pengukuran seperti kehadiran, kerajinan, dan pribadi para guru, tenaga kependidikan, administrator sekolah dan siswa. Data hasil pengukuran tersebut kemudian ditimbang-timbang dan dibanding-bandingkan yang akhirnya dilakukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan,

misalnya terhadap program, perlakuan guru terhadap siswa, hasil belajar, perlengkapan belajar dan latar belakang guru.

2. Sebagai Manajer kepala sekolah harus memerankan fungsi manajerial dengan melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan mengkoordinasikan *(planning, organizing, actuating, dan controllin*g). Merencanakan berkaitan dengan menetapkan tujuan dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Mengorganisasikan berkaitan dengan mendesain dan membuat struktur organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah memilih orang-orang yang kompeten dalam menjalankan pekerjaan dan mencari sumber-sumber daya pendukung yang paling sesuai. Menggerakkan adalah mempengaruhi orang lain agar bersedia menjalankan tugasnya secara sukarela dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Mengontrol adalah membandingkan apakah yang dilaksanakan telah sesuai dengan yang direncanakan.
3. Sebagai Administrator maka kepala sekolah memiliki dua tugas utama. Pertama, sebagai pengendali struktur organisasi, yaitu mengendalikan bagaimana cara pelaporan, dengan siapa tugas tersebut harus dikerjakan dan dengan siapa berinteraksi dalam mengerjakan tugas tersebut. Kedua, melaksanakan administrasi subtantif yang mencakup administrasi kurikulum, kesiswaan, personalia, keuangan, sarana, hubungan dengan masyarakat, dan administrasi umum.
4. Sebagai Supervisor maka kepala sekolah berkewajiban untuk memberikan pembinaan atau bimbingan kepada para guru dan tenaga kependidikan seta administrator lainnya. Namun, sebelum memberikan pembinaan dan bimbingan kepada orang lain maka kepala sekolah harus membina dirinya sendiri. Supervisi biasa dilakukan ke dalam kelas atau dalam kantor tempat orang-orang bekerja.
5. Sebagai Leader maka kepala sekolah harus mampu menggerakkan orang lain agar secara sadar dan sukarela melaksanakan kewajibannya secara baik sesuai dengan yang diharapkan pimpinan dalam rangka mencapai tujuan. Kepemimpinan kepala sekolah terutama ditunjukkan kepada para guru karena merekalah yang terlibat secara langsung dalam proses pendidikan. Namun demikian, kepemimpinan kepala sekolah juga ditujukan kepada para tenaga kependidikan dan administrator lain serta siswa.
6. Sebagai Innovator maka kepala sekolah melaksanakan pembaruan-pembaruan terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah yang dipimpin berdasarkan prediksi-prediksi yang telah dilakukan sebelumnya. Misalnya saja inovasi berupa pembaruan kurikulum dengan memperhatikan potensi dan kebutuhan daerah tempat sekolah tersebut berada. Inovasi itu bisa dilakukan terhadap materi kurikulum (isi kurikulum) ataupun strategi proses belajar mengajar.
7. Sebagai Motivator maka kepala sekolah harus selalu memberi motivasi kepada guru dan tenaga kependidikan dan administrator sehingga mereka bersemangat dan bergairah dalam menjalankan tugasnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Motivasi dapat diberikan dalam bentuk

> hadiah atau hukuman baik fisik maupun nonfisik. Namun, dalam memberikan motivasi ini harus dipertimbangkan rasa keadilan dan kelayakannya. Dalam hal ini penting bagi kepala sekolah untuk menciptakan iklim yang kondusif.[7]

Kepala sekolah selaku penanggungjawab seluruh penyelenggaraan pendidikan di sekolah memegang peranan strategis dalam mengembangkan program bimbingan dan konseling di sekolah. Menurut Prayitno secara garis besarnya, peran, tugas dan tanggungjawab kepala sekolah dalam bimbingan dan konseling, sebagai berikut:

1. Mengkoordinir segenap kegiatan yang diprogramkan dan berlangsung di sekolah, sehingga pelayanan pengajaran, latihan, dan bimbingan dan konseling merupakan suatu kesatuan yang terpadu, harmonis, dan dinamis.
2. Menyediakan sarana dan prasarana, tenaga, dan berbagai kemudahan bagi terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien.
3. Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program, penilaian dan upaya tidak lanjut pelayanan bimbingan dan konseling.
4. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.
5. Memfasilitasi gurupembimbing atau konselor untuk dapat mengembangkan kemampuan profesionalnya, melalui berbagai kegiatan pengembangan profesi.
6. Menyediakan fasilitas, kesempatan, dan dukungan dalam kegiatan kepengawasan yang dilakukan oleh pengawas sekolah bidang BK.
7. Bertanggungjawab tentang kelancaran semua kegiatan dari semua program-program aktif di sekolah itu.
8. Berpartisipasi aktif untuk menentukan kegiatan-kegiatan manakah yang dapat dilaksanakan oleh pembimbing menurut urgensi dan prioritasnya.[8]

---

[7] Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 98.

[8] Prayitno, *Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling,* (Jakarta : Depdiknas,2004), h. 33.

Kepala sekolah sebagai penanggungjawab seluruh penyelenggaran kegiatan yang ada di sekolah dengan segenap kegiatan yang diprogramkan dan berlangsung di sekolah.

C. Konsep Bimbingan dan Konseling di Sekolah

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Dalam Bahasa Inggris bimbingan dan konseling adalah "*Guidance*" dan "*counseling*" kata *guidance* akar dari kata *guide* yang berarti: "Mengarahkan, memandu, mengelola dan menyetir".[9]

a. Bimbingan

Menurut Dewa Ketut Sukardi mengungkapkan pengertian bimbingan adalah "Suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan terus menerus dan sistematis dari pembimbing (konselor) kepada yang dibimbing (klien) agar tercapai kemandirian dalam pemahaman, penerimaan, pengarahan dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian dengan lingkungan".[10] Selain itu Bimo Walkito memberikan pengertian bahwa bimbingan adalah "bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekelompok orang dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya, agar individu atau sekelompok tersebut dapat mencapai

---

[9] Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan dan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2005), h. 3.

[10] Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan...*, h.2.

kesejahteraan hidupnya".[11] Dari beberapa pengertian di atas maka dapat diketahui bahwa bimbingan adalah proses bantuan yang dilakukan oleh pembimbing (konselor) kepada seseorang (klien) agar ia mampu mengenai diri, menyesuaikan diri, dan mengembangkan diri secara optimal serta lebih mandiri dalam menghadapi berbagai persoalan yang dihadapi sehingga mencapai kehidupan yang sejahtera dan bahagia.

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an mengenai bimbingan dan konseling dalam surat Luqman ayat 12-19 sebagai berikut:

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَـٰنَ ٱلْحِكْمَةَ أَنِ ٱشْكُرْ لِلَّهِ ۚ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِۦ ۖ وَمَن كَفَرَ
فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِىٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَـٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَـٰبُنَىَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ
ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَـٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَـٰلُهُۥ فِى
عَامَيْنِ أَنِ ٱشْكُرْ لِى وَلِوَٰلِدَيْكَ إِلَىَّ ٱلْمَصِيرُ ﴿١٤﴾ وَإِن جَـٰهَدَاكَ عَلَىٰٓ أَن تُشْرِكَ بِى مَا لَيْسَ
لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبْهُمَا ٱلدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَٱتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَىَّ ۚ ثُمَّ
إِلَىَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ يَـٰبُنَىَّ إِنَّهَآ إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُن
صَخْرَةٍ أَوْ فِى ٱلسَّمَـٰوَٰتِ أَوْ فِى ٱلْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا ٱللَّهُ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾ يَـٰبُنَىَّ أَقِمِ
ٱلصَّلَوٰةَ وَأْمُرْ بِٱلْمَعْرُوفِ وَٱنْهَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَٱصْبِرْ عَلَىٰ مَآ أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ ٱلْأُمُورِ
﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِى ٱلْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ
فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَٱقْصِدْ فِى مَشْيِكَ وَٱغْضُضْ مِن صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنكَرَ ٱلْأَصْوَٰتِ لَصَوْتُ ٱلْحَمِيرِ ﴿١٩﴾ أَلَمْ
تَرَوْا۟ أَنَّ ٱللَّهَ سَخَّرَ لَكُم مَّا فِى ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُۥ ظَـٰهِرَةً وَبَاطِنَةً ۗ
وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يُجَـٰدِلُ فِى ٱللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَـٰبٍ مُّنِيرٍ ﴿٢٠﴾

---

[11] Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyokarta: Andi, 2004), h. 5.

Artinya: (12) Dan sungguh, telah Kami telah berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, "Bersyukulah kepada Allah! Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha terpuji."(13) Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia member pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Jangan engakau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar." (14) Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuannya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyampihnya dalam usia dua Tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Akulah kembalimu. (15) Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau mentaati keduanya, dan pergaulilah ke-duanya didunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (16) (Lukman berkata), "Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (Balasan). Sesungguhnya Allah Mahahalus, Mahateliti. (17) Wahai anakku! Laksanakanlah Shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang ma'ruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. (18) Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri. (19) Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai."

Allah menganugrahkan kepada Lukman hikmah, *perasaan yang halus*, *akal pikiran*, dan *kearifan* yang dapat menyampaikannya kepada pengetahuan yang hakiki dan jalan yang benar menuju kebahagiaan yang abadi. Oleh karena itu, ia bersyukur kepada Allah yang telah memberi nikmatnya itu. Hal itu menunjukan bahwa pengetahuan dan ajaran-ajaran yang disampaikan Lukman

itubukanlah berasal dari wahyu yang diturunkan Allah kepadanya, tetapi semata-mata berdasarkan ilmu dan hikmah yang telah dianugrahkan Allah kepadanya.[12]

Metode bimbingan dan konseling yang diajarkan oleh seorang Lukman kepada anaknya, merupakan metode yang dianut oleh kebanyakan Ahli psikologi dan para psikiater (konselor) dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik. Seorang Lukman ketika memberikan nasehat kepada anaknya tidak melalui pemaksaan, penyiksaan, pengancaman ataupun sejenisnya, namun Lukman lebih melihat kepada sejauh mana potensi yang dimiliki anaknya. Sehingga dengan melihat potensi yang dimiliki anaknya itu, Lukman sudah tau bagaimana cara memberikan bimbingan dan konseling kepada anaknya.Metode konseling seorang Lukman sangatlah sederhana, namun mencakup semua metode yang dilakukan dan diterapkan oleh para ahli. Seorang Lukman memberikan konseling kepada anaknya dengan cara hikmah, *perasaan yang halus*, *akal pikiran*, dan *kearifan.* Metode inilah yang merupakan salah satu dari bentuk kelemahan dan kekurangan dalam setiap metode atau teknik bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh seorang konselor atau pun psikiater dalam proses pemecahan masalah.

a. Konseling

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa Latin, yaitu "*consilium*" yang berarti "dengan" atau "bersama" yang dirangkai dengan "menerima" atau "memahami". Sedangkan dalam bahasa Anglo-Sexon, istilah konseling berasal dari "*Sellan*" yang berarti "menyerahkan" atau

[12] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lembaga Percetakan Al-Qur'an Departemen Agama 2009),h. 411.

"menyampaikan".[13] Secara terminologi, konseling adalah "proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) yang bertujuan pada teratasinya masalah yang dihadapi klien".[14] Dari teori diatas dapat ketahui bahwa konseling adalah proses layanan yang diberikan oleh orang yang profesional terhadap seseorang yang bermasalah dengan interaksi tatap muka dan bertujuan agar individu dapat bertingkah laku dan mengalami perkembangan yang optimal. Dari pemaparan dua teori di atas tentang bimbingan dan konseling, maka dapat diketahui bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik dilakukan secara perorangan ataupun kelompok agar lebih mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Setiap program yang dilaksanakan sudah barang tentu memiliki tujuan-tujuan yang ingin dicapai, demikian pula halnya dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling.Secara umum tujuan pemberian layanan bimbingan dan konseling ialah: (1) merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupan di masa yang akan datang, (2) mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan secara optimal, (3) menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya, (4) mengatasi hambatan dan

---

[13] Prayitno, *Dasar-dasar*....,h. 99.

[14] Prayitno, *Dasar-dasar*…, h. 105.

kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkup kerja".[15] Dengan kata lain tujuan diberikan bimbingan adalah agar siswa mencapai kebahagiaan hidup pribadi, sosial, belajar, karir yang harmonis dengan segala kemampuannya.

Dalam melaksanakan bimbingan dan konseling harus sejalan dan sesuai dengan langkah dan ketentuan pendidikan yang telah ditetapkan sebagai pedoman bimbingan dan konseling. Dengan adanya bimbingan dan konseling diharapkan dapat membantu tercapainya pengajaran bagi siswa dan dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Uraian di atas menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling di sekolah memberikan arahan-arahan pada siswa agar menjadi anak didik yang lebih baik, dan upaya untuk membantu siswa dalam mengambil sebuah keputusan pada setiap permasalahan yang dihadapi serta membantu siswa dalam menerima segala kekurangan dan kelebihannya dengan penuh semangat yang tinggi.

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu bagian keseluruhan penyelenggaraan pendidikan di sekolah, dengan adanya layanan bimbingan dan konseling di sekolah dimaksudkan untuk memberikan jasa, manfaat atau kegunaan ataupun keuntungan-keuntungan tertentu kepada siswa dan siswi yang menggunakan pelayanan tersebut.

---

[15] Syamsu, *Landasan*…, h. 13.

Ada beberapa fungsi bimbingan dan konseling di sekolah diantaranya:

a. Pemahaman, yaitu membantu peserta didik agar memilikipemahaman terhadap dirinya dalam lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, individu diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
b. *Preventif*, yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya yang mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik. Hal tersebut dapat ditempuh melalui program bimbingan yang sistematis, sehingga hal yang dapat menghambat seperti kesulitan belajar, kekurangan informasi, masalah sosial dan sebagainya dapat dihindari.
c. Pengembangan, yaitu konselor senantiasa berupaya yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa.
d. Perbaikan (penyembuhan), yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif, fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar maupun karir.
e. Penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan cita-cita kepribadian lainnya.

f. Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu (siswa) agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstuktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah dan norma agama.[16]

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah mempunyai fungsi pemahamanyaitu membantu anak didik agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya. Fungsi preventif, yaitu mengantisipasi berbagai masalah yang timbul pada anak didik, pada fungsi pengembangan dapat dilaksanakan dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar siswa dapat berkembang secara optimal. Fungsi perbaikan, yaitu upaya pemberian bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapinya. Fungsi penyaluran diberikan supaya siswa mampu menyalurkan seluruh potensi yang dimilikinya baik dalam bentuk minat, bakat, dan kondisi psikologi lainnya. Pada fungsi penyesuaian siswa dibantu agar dapat menyesuaikan dengan program pendidikan, peraturan sekolah dan norma-norma agama.

Dengan demikian jelaslah bahwa fungsi bimbingan dan konseling adalah sebagai proses pelayanan terhadap diri siswa agar bisa mandiri dan mengenal dirinya sendiri serta lingkungan sebagaimana adanya. Di dalam nilai-nilai Islam juga dijelaskan bahwa fungsi bimbingan dan konseling sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.

---

[16] Syamsu, *Landasan bimbingan…*, h.16.

D. Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Untuk terlaksanannya bimbingan dan konseling di sekolah yang baik, sehinggga mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan maka pembimbing memerlukan suatu program, sehingga memudahkan pelakanaan layanan yang akan dilakukan. Dengan adanya program bimbingan di sekolah memungkinkan guru pembimbing tidak mengalami suatu kesulitan, karenanya program yang baik semua gambaran tentang siswa dan permasalahannya dapat dilihat dengan sejelasnya. Program bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan baik dan mancapai hasil yang efektif apabila dimulai dengan program bimbingan berisi rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka pemberian layanan bimbingandan konseling.

Tohirin menjelaskan bahwa: Secara umum program bimbingan merupakan suatu rancangan atau rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam waktu jangka tertentu.[17] Menurut pendapat Hotch dan Costor program bimbingan dan konseling adalah suatuprogram yang memberikan layanan khusus yangdimaksudkan untuk membantu individu dalam mengadakan penyesuaian diri.[18] Dalam merencanakan program bimbingan dan konseling yang baik maka program yang akan datang dibuat tidak terlepas dari tujuan bimbingan, baik program jangka panjang dan jangka pendek, “tujuan khusus yang segera hendak dicapai (jangka pendek) ialah bimbingan diri sendiri, dimana makna bimbingan yang telah diberikan dahulu hendaknya dapat mengembangkan dirinya sendiri

---

[17] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah,* (Jakarta: PT Grapindo Persada, 2007), h. 259.

[18] Hotch dan Costor,*Profesi Keguruan,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), h. 91.

tanpa bantuan pelayanan bimbingan dan konseling lagi. Program bimbingan yang baik akan memberikan keuntungan yang baik pula bagi pembimbing, sekolah maupun siswa yang mendapatkan layanan ini. Halini sesuai dengan penjelasan Rochman Natawidjaja dan MuhammadSuryamenyatakan bahwa program bimbingan yang disusun dengan baik dan rinci akan memberikan banyak keuntungan seperti:

1. Memungkinkan para petugas menghemat waktu, usaha, biaya, dengan menghindari kesalahan-kesalahan dan usaha mencoba-mencoba yang tidak menguntungkan.
2. Memungkinkan siswa untuk mendapatkan layanan bimbingan secara seimbang dan menyeluruh, baik dalam hal kesempatan, ataupun dengan jelas layanan bimbingan yang diperlukan.
3. Memungkinkan setiap petugas untuk mematuhi dan memahami peranan masing-masing dan mengetahui bagaimana mereka harus melakukan upaya secara tetap.
4. Memungkinkan para petugas untuk menghayati pengalaman yang sangat berguna untuk kemajuannya sendiri dan untuk kepentingan siswa bimbingan.[19]

Pendapat di atas, menekankan perlunya rumusan program bimbingan yang jelas dan sistematis. Keberhasilan dalam merumuskan program yang demikian merupakan titik awal keberhasilan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah dan layanan yang diberikan akan lebih teratur sehingga lebih berhasil serat lancarnya kegiatan bimbingan dan konseling dilaksanakan di sekolah.

---

[19] Rochman Natawidjaja dan Muhammad Surya, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), hal. 91.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Setiap penelitian memerlukan jenis data yang jelas, dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis tentang Evaluasi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di MAN Sibreh Aceh Besar dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dimana data-data yang dikumpulkan dituangkan dalam bentuk uraian. Metode penelitian deskriptif "ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Dalam penelitian ini para peneliti tidak boleh melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek-objek penelitian semua kegiatan dan peristiwa harus berjalan seperti apa adanya".[1] Penelitian kualitatif adalah "prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat diamati".[2] Penelitian deskriptif kualitatif, kualitatif yang dimaksud adalah datanya. Data kualitatif adalah "data yang diwujudkan dalam kata keadaan atau kata sifat".[3]Adapun penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bermaksud untuk

---

[1] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), h.18.

[2] Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 36.

[3] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 21.

menjelaskan, menganalisis dan menggambarkan siasat sesuatu yang sedang berlangsung pada saat penelitian dan memeriksa sebab-sebab dan gejala tertentu.

B. LokasiPenelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang akan diteliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi. Penelitian ini akan dilakukan di MAN Sibreh Aceh Besar. Alasan penulis memilih tempat penelitian di MAN Sibreh Aceh Besar karena di sekolah tersebut terdapat permasalahan yang ingin diteliti yang berkaitan dengan tujuan penelitan.

C. Subjek Penelitian

Pemilihan subyek peneliti melalui teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, diantaranya dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.[4] Dengan demikian responden dari evaluasi kepala sekolah dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

Subyek penelitian adalah segala sesuatu yang berwujud seperti benda, individu, atau organisme yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian, yang biasanya disebut *responden* atau informasi sebagai objek dari suatu penelitian.Pada penelitian kualitatif,

---

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian KuantitatifKualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2009), h.219.

peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut.[5]

Subyek yang akan diambil dalam penelitian ini adalah *Pertama,* Kepala SekolahMAN Sibreh Aceh Besar, *Kedua,* guru bimbingan konseling MAN Sibreh Aceh Besar, *Ketiga,*4 orang siswa pada MAN Sibreh Aceh Besar. Penentuan Kepala sekolah MAN Sibreh Aceh Besar sebagai responden mengingat kepala sekolah yang bertanggung jawab penuh terhadap segala kegiatan yang berkaitan dengan sekolah tersebut terutama program bimbingan konseling yang ada di sekolah. Penentuan guru bimbingan konseling MAN Sibreh Aceh Besarsangat berperan di sekolah, guru bimbingan konseling sangat berpengaruh di sekolah, karena guru bimbingan konseling yang biasa mengetahui sesuatu permasalahan yang ada pada diri siswa. Selanjutnya siswa yang berjumlah 4 orang siswa MAN Sibreh Aceh Besar, pemilihan dari 4 orang siswa ini melihat tentang situasi dan keadaan siswa di sekolah tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan "suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan sedang berlangsung".[6] Observasi dalam penelitian untuk menjawab rumusan masalah tentang evaluasi

---

[5] Sugiyono.*Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta2009),h. 216.

[6] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian…*, h.219.

kepala sekolah dalam pelaksanaan program bimbingan konseling di MAN Sibreh Aceh Besar.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan "salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung".[7] Wawancara merupakan "metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden".[8] Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai suatu objek kajian penelitian.Informasi tersebut diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan mengkontruksi suatu objek atau pandangan mengenai orang, peristiwa, kegiatan, pengalaman, motivasi dan sebagainya.Wawancara dalam penelitian untuk menjawab rumusan masalah tentang evaluasi kepala sekolah dalam pelaksanaan program bimbingan konseling di MAN Sibreh Aceh Besar, serta hambatan kepala sekolah dalam pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling di MAN Sibreh Aceh Besar, dan solusi kepala sekolah dalam mengatasi hambatan pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling di MAN Sibreh Aceh Besar.Wawancara akan dilakukan dengan kepala sekolah MAN Sibreh Aceh Besar, guru bimbingan konseling MAN Sibreh Aceh Besar dan siswa MAN Sibreh Aceh Besar.

---

[7] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2005), h. 57.

[8] Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Surabaya, 2001), h. 82.

3. Studi Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan "memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti".[9] Studi dokumentasi merupakan "suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Yang kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh".[10] Studi dokumentasi untuk menjawab rumasan masalah" bagaimana evaluasi kepala sekolah dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MAN Sibreh Aceh Besar? dan bagaimana solusi kepala sekolah dalam mengatasi hambatan pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling di MAN Sibreh Aceh Besar". Studi dokumentasi dalam penelitian mengumpulkan sumber data yang penulis dapatkan dari pihak sekolah dan telah disimpan sebagai arsip sekolah. Sumber data tersebut penulis gunakan untuk dapat mendukung peneliti. Data-data informasi yang mengenai program bimbingan dan konseling dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling di MAN Sibreh Aceh Besar.

---

[9] Widodo, *Cerdik Menyusun Proposal Penelitian*, (Jakarta: PT Penebar Swadaya, 2004). h.51.

[10]Iis Marsithah, *Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling*, *Tesis* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2012), h. 25.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Norman K. Denkin, mendefinisikan triangulasi digunakan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurut Konsep Norman K. Denkin, triangulasi meliputi tiga hal, yaitu:

1. Triangulasi Metode, dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Membandingkan hasil informasi wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai subjek penelitian yang telah ditentukan peneliti.
2. Triangulasi Sumber Data, dilakukan dengan cara menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Membandingkan hasil informasi dari subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru BK dan siswa
3. Triangulasi Teori, dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil penelitian berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement.* Membandingkan informasi dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari biasa individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.[11]

Analisis data pada penelitian ini, menggunakan analisis data Huberman. Huberman dalam sugiyono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai

---

[11] Norman K. Denkin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 31.

tuntas, sehingga datanya jenuh.[12] Analisis data kualitatif Huberman terdapat tiga tahap;

1. Tahap Reduksi Data

   Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Tahap Penyajian Data

   Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

   Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid

---

[12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2009), h.246.

dankonsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[13]

F. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif demi keabsahan dan keandalan serta tingkat kepercayaan data yang telah terkumpul.Teknik keabsahan data adalah dengan menggunakan teknik triangulasi.[14] Hal ini merupakan salah satu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.Dalam penelitian ini ada empat kriteria keabsahan yang diperlukan dalam suatu penelitian kualitatif. Empat hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas untuk membuktikan data yang berhasil peneliti kumpulkan sesuai yang ada di lapangan.Untuk mencapai kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu teknik triangulasi sumber data, triangulasi pengamat, triangulasi metode, triangulasi teori. Menurut Dezin dalam Lexy. J. Moleong ada empat macam triangulasi teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan , yaitu:[15]

---

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian* ...,h.252.

[14] Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*…, h, 330.

[15] Lexy. J. Moleong,*Metodologi PenelitianKualitatifEdisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 330-331.

a. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data peneliti lakukan dengan beberapa sumber baik itu kepala sekolah, guru bimbingan konseling, siswa untuk menanyakan kebenaran dalam hal ini menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Juga membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara yang berada dalam kegiatan konseling individual. Setelah peneliti mendapat data dari kepala sekolah mengenai evaluasi kepala sekolah dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MAN Sibreh Aceh Besar maka pengumpulan yang telah di dapat peneliti lakukan dengan kepala sekolah yang berada dalam kegiatan, dan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah sebagai pemimpin disekolah tersebut. Peneliti hanya mendeskripsikan dan mengkatagorikan mana pandangan diantara kepala sekolah atau wakil kepala sekolah yang sama dan yang tidak sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan.

a. Triangulasi Pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing bertindak sebagai pengamat (*Expert Judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

b. Triangulasi Teori

Penggunaan triangulasi teori peneliti lakukan merujuk pada beberapa teori dalam penelitiian ini sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Berbagai teori

telah di jelaskan pada bab II untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

c. Triangulasi Metode

Penggunaan triangulasi metode juga peneliti lakukan, dengan cara melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Peneliti mendapatkan data dengan cara wawancara, maka peneliti melakukan pengecekan dengan cara observasi atau dokumentasi. Ketika peneliti mendapatkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan beberapa sumber yang berkaitan untuk dapat memastikan data mana yang dianggap benar.

2. Pengujian Tranferabilitas

Pengujian transferabilitas yaitu dengan cara peneliti membuat hasil penelitian dengan uraian yang jelas, sistematis dan rinci sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat dipercaya dan dapat diterapkan pada lokasi lain yang memiliki karakteristik yang sama.

3. Pengujian Dependabilitas

Pengujian ini peneliti lakukan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kesalahan dalam pengumpulan data sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Setelah melakukan penelitian maka peneliti melakukan audit (pengecekan atau pemeriksaan).[16] Dilakukan oleh pembimbing terhadap seluruh aktivitas penelitian yang ingin diteliti.

---

[16]Achmad Maulana, Dkk, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Yogyakarta: Absolut, 2011), h. 35.

4. Pengujian Konfirmabilitas

Peneliti melakukan penelitian konfirmabilitas bersamaan dengan pengujian dependabilitas agar dapat menguji hasil penelitian dengan proses yang dilakukan. Pengujian konfirmabilitas lebih menekankan pada karakteristik data yang menyangkut kegiatan para pengelolanya dalam mewujudkan konsep tersebut.Ini bertujuan untuk mendapatkan kepastian bahwa data yang diteliti benar-benar obyektif.[17]

Dalam penulisan ini, penulis berpedoman pada buku "*Panduan Akademik danPenulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh, Tahun 2014"* yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

---

[17] Sugiyono, *Metode PenelitianPendidikan Kuantitatif Kualitatif.....,* 36-38.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN Sibreh, sekolah ini dipimpin oleh Sudirman Muhammad S.Ag.Tahun pendirian Tanggal 6 Desember 1965, SK/ Tahun Filial dari SPIAIN SK Rektor IAIN No. 2 Tahun 1967, Tanggal 1 April 1967, SK/Tahun Negeri No. 74 Tahun 1969.Pindah lokasi madrasah dari Sibrehke Samahani Tahun 1996, alamat Madrasah Jl.Banda Aceh- Medan KM 19 Samahani Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar. Adapun perkembangan madrasah MAN 1 Sibreh Status Akreditasi Madrasah : B (82,00).

1. **Visi, Misi dan Tujuan Madrasah.**

   a. **Visi** : mewujudkan siswa yang santun, terampil, mandiri berwawasan imtaq dan iptek.

   b. Misi :

1. Meningkatkan Kemampuan Pendidik yang Profesional sesuai dengan Kompetensinya.
2. Melaksanakan Bimbingan Keagamaan yang Kreatif dan Inofatif.
3. Meningkatkan Kualitas Keilmuan Siswamelalui Uji Kompetensi.
4. Melaksanakan Kegiatan Proses Belajar Mengajar yang Efektif dan Efisien.
5. Meningkatkan Ketrampilan dan Kemandirian Siswa sesuai dengan Bakat Minat Siswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler.

c.Tujuan

Tujuan pendidikan MAN Sibreh adalah menghasilkan lulusan pendidikan yang:

1. Beriman dan Bertaqwa kepada Allah SWT yang tercermin pada Akhlaqul karimah.
2. Berprestasi dan mampu bersaing dalam memasuki perguruan tinggi.
3. Bertanggung jawab dan disiplin yang tinggi.
4. Memiliki ketrampilan untuk mengembangkan ilmu dan usaha dilingkungan masyarakat.
5. Nasionalisme dan memiliki kepekaan sosial serta kepemimpinan.

2. **Identitas Sekolah**

a. Data Wakil Kepala

Tabel 4.1: Wakil Kepala MAN Sibreh Aceh Besar Tahun Ajaran 2016-2017.

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Gol
1	Dra. Aziah Hanim	Wakil Bidang Kurikulum	S_1	III
2	Satria, S.Ag	Wakil Bidang Kesiswaan	S_2	IV
3	Dra. Thursina	Wakil Bidang saran Prasarana	S_2	IV
4	Buni Amin, S.Pd.I	Humas	S_2	IV

Sumber: MAN Sibreh Aceh Besar(2016).

b. Data Jumlah Siswa MAN Sibreh

Adapun jumlah siswa MAN Sibreh Aceh Besar saat ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2: Jumlah Kelas, Jumlah Ruang dan Jumlah Siswa MAN Sibreh Aceh Besar Tahun Ajaran 2016-2017.

NO	Jumlah Kelas	Jumlah Ruang	Jumlah Siswa
1	Kelas X	6	150
2	Kelas XI	6	138
3	Kelas XII	5	115

Sumber: MAN Sibreh Aceh Besar (2016)

c. Tenaga Pengajar

Untuk mengetahui keadaan guru MAN Sibreh Aceh Besar tahun ajaran 2016-2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3: Jumlah Tenaga Pengajar MAN Sibreh Aceh Besar Tahun Ajaran 2016-2017.

No	Nama	Nip	Jabatan/ Gol	Jurusan
1	Sudirman M, S.Ag	196908121997031001	Guru Madya	Matematika PM
2	Dra. Aziah Hanim	196701171994032002	Guru Pembina	Fisika
3	Satria, S.Ag	197707262003121002	Guru Madya	Bahasa Arab
4	Dra. Thursina	196809031999052001	Guru Madya	Kimia
5	Buni Amin, S.Pd.I	197806012005011011	Guru	SKI
6	Nadia, S.Pd	196510231999052001	Guru Madya	Biologi
10	Nurmadiah, S.Pd	197202111999052001	Guru Madya	Bahasa Indonesia
11	Hayatun Wardani, S.Ag	197309121999052001	Guru Madya	Fiqih
14	Hidayati, S.Ag	197310102005012007	Guru Dewasa	Matematika
15	Maria Ulfa, M.Pd	198203222005012005	Guru Dewasa	Matematika
16	Sri Djumiati, SE, MM	197102192006042005	Guru Dewasa	Ekonomi
17	Ismayadi, S.Pd	197306182006041003	Guru Muda	Prakarya
18	Yusmawar, S.Pd	198006042007102002	Guru Muda	Matematika
19	Mahdan, S.Pd	197112272007101001	Guru MudaIV/a	Bahasa Inggris
20	Muhammad Azhar, S.Pd.I	198110162007101001	Guru Muda	Bahasa Arab
21	Warman, S.Ag	197101012007101008	Guru Muda	Fiqih
22	Iswadi, S.Si	198110162007101001	Guru Pertama	Fisika
23	Suriyanti, S.Pd	197505252009042002	Guru Pertama	Geografi
27	Fittri Yanti, SE	-	Guru IV/a	Ekonomi
28	Sri Hastuti	-	Guru IV/a	PPKN
31	M. Nasir, S.Pd	-	GuruIV/a	Fiqih
32	Hindon, S,Pd	-	GuruIII/d	Bahasa Indonesia
33	Mutia Apriana, S.Pd	-	GuruIII/b	Bahasa Indonesia
34	Yusran, S.Pd	-	Guru IV/a	Penjaskes
35	Rijal Fahmi, S.Pd	-	GuruIV/a	Penjaskes
36	Nur Ismiana, S.Pd	-	GuruIV/a	Bahasa Indonesia
37	Rahmi, S.Pd	-	GuruIV/a	Sosiologi
38	Liza Zulani, S.Pd.I	-	GuruIII/c	Matematika
39	Naili Farhati, S.Pd.I	-	GuruIV/a	SKI
40	Rosa Amalia, S. Pd	-	GuruIV/a	Geografi
41	Satma, S.Pd	-	GuruIV/a	Geografi
42	T. Afifuddin	-	GuruIII/c	Seni budaya
43	Akmil Muna, S.Psi	-	GuruIII/d	BK
44	Intan Apriani	-	GuruIII/d	-

Sumber: MAN Sibreh Aceh Besar (201

d. Sarana Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar di MAN Sibreh Aceh Besar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4: Sarana dan Prasarana MAN Sibreh Aceh Besar Tahun Ajaran 2016-2017.

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Keadaan
1	Ruang Kelas	13	Baik
2	Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Kepala	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Tata Usaha	1	Baik
6	Ruang Konseling	1	Baik
7	Mushalla	1	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik
9	Ruang Lab	7	Baik
10	Gudang	1	Baik
11	Ruang Sirkulasi	11	Baik
12	Ruang Olah Raga & Seni	1	Baik
13	Ruang OSIS	1	Baik
14	Ruang Serba Guna	1	Baik
15	Ruang Keterampilan	1	Baik
16	Kantin	1	Baik

Sumber : MAN Sibreh Aceh Besar (2016)

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam kedudukan sebagai personil pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, kepala sekolah memiliki posisi yang sangat strategi dalam pelaksanaan kegiatan yang ada di sekolah. Kepala sekolah menjadi salah satu elemen yang memiliki pengeruh dalam dan luar sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah sangat berperan dalam pelaksanaan program bimbingan konseling di sekolah. Setelah mendapatkan surat izin penelitian, penulis diperkenankan melakukan penelitian sampai batas waktu yang ditentukan. Penulis mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung aktifitas yang berjalan di MAN Sibreh Aceh Besar untuk

memperoleh data penulis melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, dan siswa di MAN Sibreh Aceh Besar. Agar tersusun secara sistematis, deskripsi hasil penelitian penulis sajikan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Evaluasi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di MAN Sibreh Aceh Besar

Kepala sekolah merupakan salah satu orang yang berperan aktif dalam semua kegiatan yang ada di sekolah terutama program bimbingan dan konseling di sekolah MAN Sibreh Aceh Besar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilapangan terlihat bahwa kepala sekolah sering memberikan arahan dan masukan terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Kepala sekolah saling bekerja sama dengan guru bimbingan konseling dalam hal kegiatan mengenai kendala dalam mengatasi siswa di sekolah.[1]Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengemukakan bahwa:

> "B.K.S mengatakan bahwa setiap merancang program bimbingan konseling kepala sekolah selalu ada. Yang terlibat dalam penyusunan program bimbingan konseling, kepala sekolah selalu ikut dan terlibat dalam penyusunan program bimbingan konseling, wali kelas dan guru BK yang sangat berperan aktif dalam penyusunan program yang akan dilaksanakan dan harus ada program bimbingan konseling di sekolah. Dalam pengawasan program terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling, saya sendiri yang langsung turun tangan dan wakil kesiswaan dan kami saling bekerja sama terhadap kemajuan pelaksanaan program bimbingan dan konseling dan saling membantu antara satu dengan yang lain".[2]

---

[1] Hasil observasi penulis di MAN Sibreh pada Tanggal20Oktober 2016.

[2] Wawancara Kepala Sekolah MAN Sibreh Aceh Besar Tanggal 20 Oktober 2016.

Dari hasil observasi dan wawancara bahwa kepala sekolah berusaha selalu ada dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah. Karena kepala sekolah saling bekerja sama dengan guru bimbingan konseling, guru wali kelas dan staf sekolah saling bekerja sama antara satu dengan yang lain. Hal ini dikemukakan oleh guru bimbingan konseling sebagai berikut :

> "G.BK mangatakan bahwa program bimbingan konseling belum maksimal 100%, iya karena salah satunya kenapa saya bilang begitu seharusnya guru bimbingan konseling itu ada jam kota umum satu jam sekali, sekarang sudah dua jam seminggu sekali dan disini tidak ada jam khususnya untuk guru bimbingan konseling, akan tetapi jika ada guru yang tidak masuk maka sayalah yang menggantikannya dengan memberikan materi tentang BK didalam kelas. Kenapa saya berani masuk terus jika guru bidang studi berhalangan datang karena kepala sekolah yang sudah memberikan izin kepada saya masuk. Tujuan program bimbingan konseling di sekolah, salah satunya membantu permasalahan anak, dan memecahkan permasalahan anak dengan anak tersebut, sudah selesai maka dalam pembelajarannya pun bisa maksimal kalau anak tersebut tidak ada masalah maka dalam proses belajar pun akan lebih maksimal. Kalau misalnya evaluasi saya selalu mengevaluasi setiap kegiatan misalnya saya masuk bimbingan klasikal kekelas XI IPS, saya mengevaluasi dengan cara menanyakan kembali tentang materi yang saya berikan apakah mereka sudah mengerti apa belum dan mereka pun menanyakat kepada saya tentang materi yang kurang jelas saat saya menyampaikannya, dan jika saya menemui ada anak yang bermasalah diluar kelas maka cara saya mengevaluasi dengan melihat langsung atau menanyakan kepada wali kelasnya tentang anak tersebut apabila dia masih melakukan kesalahan yang sama maka dari situlah saya mengevaluasinya langsung dengan cara saya mengamatinya tanpa dia ketahui. Peran kepala sekolah dalam mendukung pelaksanaan program bimbingan konseling, sangat bagus peran kepala sekolah dalam membantu program bimbingan konseling di sekolah ini malah saya kalau tidak datang maka kepala sekolah langsung menanyakan atau menelepon saya langsung kenapa saya tidak hadir."[3]

Dari hasil pernyataan di atas, juga didukung oleh observasi bahwa guru bimbingan konseling sangat berperan di MAN Sibreh Aceh Besar, mereka sangat diperlukan untuk mengatasi siswa yang bermasalah dalam proses belajar dikelas

---

[3] Wawancara guru BK di MAN Sibreh Aceh Besar Tanggal 21 Oktober 2016.

maupun diluar kelas. Dengan adanya guru bimbingan konseling bisa memberikan masukan kepada siswa yang bermasalah yang dihadapi siswa tersebut.Setelah masalah diselesaikan maka siswa bisa belajar secara nyaman dan tenang dalam proses belajar.[4] Hal ini sesuai dengan jawaban siswa MAN Sibreh Aceh Besar sebagai berikut:

> ”Siswa mengatakan bahwa program bimbingan konseling ada akan tetapi guru BK tidak ada jam khusus masuk ruangan cuman kalau tidak ada guru yang masuk maka guru BK yang masuk dalam memberikan materi mengenai program bimbingan konseling, dan tidak berjalan dengan lancar karena waktunya yang kurang. Saya sudah pernah menjalankan program bimbingan konseling.Saatsaya menjalankan program bimbingan konseling memberikan jawaban yang memuaskan.”[5]

Hal ini sesuai dengan pernyataan siswa mengenai program bimbingan konseling di MAN Sibreh Aceh Besar. Hal ini sesuai dengan pernyataan dan observasi bahwa kepala sekolah memberikan masukan dan saran tentang pelaksanaan program bimbingan konseling disekolah MAN Sibreh sebagai berikut:

> “B.K.Smengatakan program yang telah disusun Alhamdulillah program yang sudah ada, tapi belum sepenuhnya berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya.Program yang telah disusun sebagian besar sesuai. Cara saya mengumpulkan data mengenai program bimbingan konseling, saya meminta data kepada guru BK, kepada wali kelas masing-masing biasanya sebelum bagi raport saya melihat raport siswa, dan dari situ saya melihat tingkah lakunya didalam raportkan ada tertera penilaian sikap, kerajinan dan kehadiran dari situlah saya melihat dalam pengumpulan data. Perkembangan peserta didik dengan adanya BK semua bisa terbantu siswa bisa datang lebih tepat waktu dan proses belajar mengajar berjalan dengan lancar”.[6]

---

[4]Hasil observasi penulis di MAN Sibreh pada Tanggal 21 Oktober 2016.

[5] Wawancara dengan siswa MAN Sibreh Aceh Besar Tanggal 24 Oktober 2016.

[6] Wawancara dengan kepala sekolahMAN Sibreh Aceh Besar Tanggal 20 Oktober 2016.

Dari hasil pernyataan di atas, juga didukung oleh observasi yang peneliti lakukan, banyak sekali peran guru bimbingan dan konseling di sekolah yaitu dengan memanggil siswa yang bermasalah untuk dapat diselesaikan dengan guru bimbingan dan konseling. Dengan adanya guru bimbingan konseling hal-hal tersebut bisa diatasi, walaupun nantinya diperbuat lagi, tetapi mungkin secara tidak disengaja atau yang melakukannya siswa yang lain, bukan siswa yang sama dengan adanya guru bimbingan konseling masalah tersebut bisa diatasi. [7] Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling di MAN Sibreh Aceh besar, bahwa hasil wawancara sebagai berikut:

> "G.BK mengatakan bahwa kepala sekolah memberikan pengawasan terhadap pelaksanaan program bimbingan konseling ada.saya mengumpulkan data yang pertama kalau siswa itu yang bermasalah karena saya tidak bertatap muka siswa secara langsung dikelas maka saat jam istirahat itu saya akan duduk di ruang guru nanti saya tanya itu kelas ini bagaimana siapa yang ada masalah hari ini saya lagi gak ada kerja hari ini kira-kira siapa yang ada bermasalah hari ini, dan itu ada tahapannya berapa kali pembinaannya kemudian wali kelasnya siapa dan berapa kali dia melakukan kesalahan habis itu saya tanya lagi, ibu ini bagaimana permasalahannya ini kan anakkan ibu dan wali kelasnya bilang apa permasalahan anak tersebut terus saya memanggilnya setelah saya panggil dan saya memberikan masukan dan arahan kepada anak tersebut kemudian saya menanyakan kembali kepada wali murid tentang setelah beberapa hari kemudian kepada wali kelasnya apakah anak tersebut sudah membaik apa belum saya tanyakan kepada wali kelasnya apakah perlu saya lanjutkan lagi apa ibu yang menangani langsung dan wali kelasnya bilang sudah tidak perlu lagi, maka saya akan berhenti berarti anak tersebut sudah membaik atau tidak mengulangi kesalahan yang sama. Sebenarnya saya begini emang semua yang kita lakukan misalnya apa yang kita lakukan pasti kita maunya memuaskan cuman kita berhadapan dengan manusia tidak semua permasalahan itu tertuntaskan karena apa pola pikirnya yang berbeda maka kesempatan bertatap muka dengan siswa itu yang sangat kurang intinya begini saya guru BK disini sendiri cuman kadang-kadang angkapan orang bahwa guru BK ada masalah dalam diri kita cuman mereka tidak mautau tentang permasalahan yang ada dengan siswa

---

[7] Hasil observasi penulis di MAN Sibreh pada Tanggal 21 Oktober 2016.

> istilahnya jika saya memangil siswa tampa memberi tahu wali kelasnya maka saya akan dicap oleh orang bahwa saya itu menyelesaikan setiap masalah yang ada di sekolah, akhirnya apa dan ada juga siswa yang dapat memuaskan jika siswa datang sendiri kesini untuk bertanya bu ada waktu saya ingin bertanya maka dengan itu mereka ada mengevaluasi diri sendiri maka dari situlah saya mendapat kepuasan karena siswa sendiri yang datang kepada saya untuk berkonsultasi".[8]

Banyak sekali peranan guru bimbingan dan konseling di sekolah yaitu dengan memanggil siswa yang bermasalah untuk dapat diselesaikan dengan guru bimbingan dan konseling. Hal ini senada dengan wawancara dan didukung oleh observasi bahwa yaitu guru BK mendengarkan siswa dan keluhan mereka serta mengapa mereka berbuat hal-hal yang keliru, apa penyebabnya sehingga mau merugikan orang lain, kemudian peran guru bimbingan konseling sebagai mediator yaitu sebagai penengah jika ada dua orang, atau dua kelompok yang berkelahi jadi guru bimbingan konseling sebagai mediator, agar mereka kembali baik seperti semula, kemudian guru bimbingan konseling sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi mereka dengan mengajarkan, memotivasi mereka agar selalu berbuat baik sesama mereka dan tidak boleh menganggu orang lain, apa lagi sampai merugikan orang lain.[9]Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh siswa kelas XI IPS menyampaikan sebagai berikut:

> "Siswamengatakan bahwa saat masuk guru BK sangat nyaman, sudah biasanya kami satu ruang kalau sudah masuk guru BK kami senang karena selain guru BK kami baik Ibu Emi saat menyampaikan sesuatu itu sangat jelas cuman waktunya yang kurang. Hambatan saat melaksanakan program bimbingan konseling, ada yaituwaktunya yang kurang.Saat melaksanakan program bimbingan konseling kami merasa ada manfaat yang kami rasakan kami sangat senang jika masuk guru BK kedalam

---

[8] Wawancara dengan guru BK di MAN Sibreh Aceh Besar Tanggal 21 Oktober 2016.

[9] Hasil observasi penulis di MAN Sibreh pada Tanggal 21 Oktober 2016.

> ruangan soalnya ibunya menyenangkan dan nyaman untuk diajak berbicara".[10]

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling dianggap paling penting untuk menjalankan yang mana seharusnya ditempuh oleh siswa, dan sikap bagaimana yang harus ditunjukkan kepada yang tua, yang muda dan yang sebaya, untuk itulah peranan guru bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan, agar kedepannya siswa yang membutuhkan motivasi ada yang memberikan karena kebaikan itu tidak bisa hanya sekali atau dua kali disampaikan ini dilakukan secara rutin dan terus menerus, agar siswa yang dapat kembali seperti semula lagi. Dalam artian kembali kepada fitrahnya, karena manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah.

2. Hambatan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Evaluasi Program BK di MAN Sibreh Aceh Besar

Hambatan adalah suatu kendala yang dihadapi oleh guru bimbingan konseling karena kurangnya waktu dalam mengatasi siswa yang bermasalah dan dalam menyampaikan materi tentang program bimbingan dan konseling. Hal ini dalam pernyataan kepala sekolah sebagai berikut:

> "B.K.S mengatakan bahwa kendala yang dihadapi oleh guru bimbingan konseling, waktunya yang kurang karena pada jam pagi siswa masuk semua dan untuk guru BK tidak diberi jam khusus sehingga program bimbingan konseling tidak berjalan dengan lancar, dan kurangnya tenaga guru BK di sekolah ini.Guru BK mempunyai ruangan yang khusus."[11]

---

[10] Wawancara dengan siswa MAN Sibreh Aceh Besar Tanggal 24 Oktober 2016.
[11] Wawancara dengankepala sekolah MAN Sibreh Aceh Besar Tanggal 20 Oktober 2016.

Dari hasil observasi bahwa senada yang diungkapkan guru bimbingan konseling banyak sekali sebenarnya kendala yang dihadapi oleh bimbingan konseling,karena kurangnya waktu dalam proses menjalankan program bimbingan dan konseling, mengatur kemauan orang lain dengan kemauan kita sendiri bukan perkara yang mudah, oleh sebab itulahkepala sekolah dan guru bimbingan dan konseling sangat kurangnya waktu dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling.[12] Hal ini sesuai dengan jawaban guru BK sebagai berikut:

> "G.BK mengatakan bahwa dalam proses bimbingan konseling waktunya yang kurang cukup, guru BK mempunyai ruang khusus cuman kurang memadai sebagaimana mestinya. Dalam bimbingan kelompok biasanya saya memberikan didalam kelas kadang-kadang diruang BK."[13]

Berdasarkan hasil observasi yang diungkapkan guru bimbingan konseling bahwa program bimbingan dan konseling yang sudah dijalankan waktunya yang sangat kurang sehingga program bimbingan konseling tidak berjalansemestinya. Kurangnya tenaga guru BK, dankurangnya sarana dan fasilitas dalam proses menjalankan program bimbingan konseling. Hal ini dinyatakan oleh siswi kelas XI IPA mengatakan sebagai berikut:

> "Siswa mengatakan bahwa kurangnya waktu dalam proses bimbingan konseling didalam kelas, ruang khusus untuk guru BK ada tapi kurang lengkam dan kurang memadai, biasanya guru BK memperikan materi tentang program bimbingan konseling didalam kelas terkadang diruang BK".[14]

---

[12] Hasil observasi penulis di MAN Sibreh pada Tanggal 20 Oktober 2016.

[13] Wawancara dengan guru BK di MAN Sibreh Aceh Besar Tanggal 21 Oktober 2016.

[14] Wawancara dengan siswi MAN Sibreh Aceh Besar Tanggal 20 Oktober 2016.

Hambatan dan kendala yang diungkapkan siswi adalah, juga senada dengan observasi yang peneliti lihat kurangnya waktu dalam program bimbingan dan konseling disekolah MAN Sibreh.[15] Hal ini dinyatakan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

> "B.K.S mengatakan bahwa tidak ada akan tetapi jika guru bimbingan konseling membutuhkan dana maka pihak sekolah memberikan dana kas sekolah untuk keperluan kegiatan program bimbingan konseling. Dana BK biasanya berasal dari dana kas sekolah."[16]

Dari hasil pernyataan diatas, juga didukung oleh observasi yang peneliti lakukan selama penelitian bahwa sesuai dengan pernyataan guru BK dalam proses program bimbingan dan konseling di sekolah sebagai berikut:

> "G.BK mengatakan bahwa ruang guru BK kurang memadai. Dan danaseharunya ada akan tetapi saya belum pernah menerimanya tapi jika saya memerlukan dana, saya meminta kepada sekolah biasanya saya perlu danauntuk pergi ketempat anak yang tidak pernah datang dan bermasalah disekolah maka saya akan mendatangi rumahnya, dan saya meminta uang minyak dari sekolah. Kalau pelatihan tentang program bimbingan dan konseling pernah saya ikuti malah sangat sering."[17]

Dari hasil jawaban di atas dapat dinyatakan bahwa kurangnya waktu dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MAN Sibreh. Sehingga program bimbingan dan konseling tidak berjalan dengan lancar semestinya.

---

[15] Hasil observasi penulis di MAN Sibreh pada Tanggal 20 Oktober 2016.

[16] Wawancara dengan kepala sekolahMAN Sibreh Aceh Besar Tanggal 20 Oktober 2016.

[17] Wawancara dengan guru BK diMAN Sibreh Aceh Besar Tanggal 21 Oktober 2016.

3. Solusi Kepala Sekolah dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling di MAN Sibreh Aceh Besar

Hambatan yang dialami oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MAN Sibreh Aceh Besar, peneliti ingin mengetahui apaupaya yang dilakukan oleh kepala sekolah adapun pertanyaannya yang peneliti ajukan adalah setelah bapak mengetahui hambatan, usaha apa yang bapak lakukan untuk menghadapi hambatan tersebut. Kepala sekolah menjawab sebagai berikut:

> "B.K.S mengatakan bahwa saya memberikan masukan dan arahan dalam dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling, saya berkomunikasi dengan guru BK biasanya saya menyuruh guru BK datang keruangan saya dan saya menanyakan kepada guru BK bagaimana tentang program bimbingan konseling dan adakah yang perlu ditambahkan jika perlu maka saya akan menambahkan, tapi biasanya saya pasti menambahkan dan memberi masukan. Karena program bimbinga konseling itu sangat penting maka saya sebelum melihat terlebih dahulu. Dan saya berusaha menambah atau jadwal jam untuk guru BK, iya sangat membantu untuk kemajuan sekolah."[18]

Dari hasil pernyataan di atas, juga didukung oleh observasi yang peneliti lakukan bahwa kepala sekolah sangat antusias dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling, karena guru bimbingan dan konseling sangat membantu dalam proses pembelajaran disekolah.[19] Hal ini juga dinyatakan oleh guru BK sebagai berikut:

> "G.BK mengatakan bahwa saya memberikan masukan dan solusi saya akan melihat permasalahannya terlebih dahulu, lalu saya memanggilnya ke rungan BK, dan melihat karakter anak tersebut dengan saya melihat karakter anaktersebut maka saya dapat melihat apa kemauan anak itu dengan itu saya dapat memberikan solusi, arahan dan masukan atas

---

[18] Wawancara dengan kepala sekolah MAN Sibreh Aceh Besar Tanggal 20 Oktober 2016.

[19] Hasil observasi penulis di MAN Sibreh pada Tanggal 20 Oktober 2016.

> permasalahan yang dihadapi anak tersebut. Dengan adanya program bimbingan dan konseling perkembanngan peserta didik sangat membantu. Kepalasekolah memberikan kesempataan kepada saya dalam menyampaikan inisiatif mengenai program bimbingan dan konseling disekolah."[20]

Guru bimbingan dan konseling sangat antusias dalam memberikan masukan dan saran kepada siswayang sedang mengalami masalah. Guru BK saling bekerja sama dalam memberikan solusi kepada peserta didik yang sedang bermasalah. Hal ini dinyatakan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

> "B.K.S mengatakan bahwa dana kurang dalam proses program bimbingan konseling biasanya kami dewan guru setap tanggal muda mengumpulkan uang sedikit untuk keperluan sekolah. Jika guru BK berbuat kesalahan biasanya saya menanyakan kepada guru BK tentang permasalahannya, biasa ibu guru BK tidak hadir itu baru saya pertanyakan kenapa ibutidak hadir dan seharusnya kalau ibu tidak hadir bisa memberi pihak sekolah. Dan jika guru BK menjalankan tugasnya dengan baik biasanya saya hanya memberikan pujian atau saya umumkan dengan cara meminta terimakasih saat upacara hari senin."[21]

Guru BK sangat membantu atas kelangsungan dalam pemberajaran dengan adanya program bimbingan dan konseling maka perkembangan perserta didik semakin bagus. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru BK sebagai berikut:

> "G.BK mengatakan bahwa kepala sekolah reward kalau dalam bentuk hadiah atau barang tidak pernah tapi kalau dalam tanggapan dan pujian sering. Jika waktu kurang dalam proses pelaksanaan program bimbinga dan konseling, saya hanya menginginkan ada jam masuk atau jam khusus masuk ruangan."[22]

Dari hasil di lapangan bahwa kepala sekolah dalam memberikan solusi terhadap hambatan yanga dialami pada saat melakukan evaluasi program

---

[20] Wawancara dengan guru BKdi MAN Sibreh Aceh Besar Tanggal 21 Oktober 2016.

[21] Wawancara dengankepala sekolahMAN Sibreh Aceh Besar Tanggal 20 Oktober 2016.

[22] Wawancara dengan guru BK diMAN Sibreh Aceh Besar Tanggal 21 Oktober 2016.

bimbingan dan konseling adanya kekurangan dari sarana dan prasarana untuk pelaksanaan program bimbingan dan konseling, dan kurangnya tenaga guru BK hal ini sebagaimana yang beliau kemukakan dalam wawancara:

> "B.K.S mengatakan bahwa iya saya coba setiap mengadakan rapat atau pertemuan dengan guru selalu berusaha meminta bahwa memang sekolah kita untuk sarana prasarana itu masih sangat minim jangankan untuk bimbingan konseling untuk hal-hal saja masih minim maka saya selalu senantiasa mengingatkan guru BK untuk bisa memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada semaksimal dan sekreatif mungkin. Untuk tenaga guru BK iya saya berusaha untuk merekrut atau menambah guru BK baik itu PNS mau pun non PNS sebelum nanti ada penambahan.[23]

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Evaluasi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di MAN Sibreh Aceh Besar

Berdasarkan hasil temuan dilapangan tentang evaluasi kepala sekolah dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling,bahwa dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling kepala sekolah harus terlibat dan melihat secara langsung dalam proses pelaksanaannya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mulyasa sebagai berikut;

a. Sebagai Evaluator maka kepala sekolah harus melakukan langkah awal, yaitu melakukan pengukuran seperti kehadiran, kerajinan, dan pribadi para guru, tenaga kependidikan, administrator madrasah dan siswa. Data hasil pengukuran tersebut kemudian ditimbang-timbang dan dibanding-bandingkan yang akhirnya dilakukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan, misalnya terhadap program, perlakuan guru terhadap siswa, hasil belajar, perlengkapan belajar dan latar belakang guru.
b. Sebagai Manajer kepala sekolah harus memerankan fungsi manajerial dengan melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan mengkoordinasikan (*planning, organizing, actuating, dan controllin*g). Merencanakan berkaitan dengan menetapkan tujuan dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Mengorganisasikan berkaitan

---

[23] Wawancara dengankepala sekolahMAN Sibreh Aceh Besar Tanggal 20 Oktober 2016.

dengan mendesain dan membuat struktur organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah memilih orang-orang yang kompeten dalam menjalankan pekerjaan dan mencari sumber-sumber daya pendukung yang paling sesuai. Menggerakkan adalah mempengaruhi orang lain agar bersedia menjalankan tugasnya secara sukarela dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Mengontrol adalah membandingkan apakah yang dilaksanakan telah sesuai dengan yang direncanakan.

c. Sebagai Administrator maka kepala sekolah memiliki dua tugas utama. Pertama, sebagai pengendali struktur organisasi, yaitu mengendalikan bagaimana cara pelaporan, dengan siapa tugas tersebut harus dikerjakan dan dengan siapa berinteraksi dalam mengerjakan tugas tersebut. Kedua, melaksanakan administrasi subtantif yang mencakup administrasi kurikulum, kesiswaan, personalia, keuangan, sarana, hubungan dengan masyarakat, dan administrasi umum.
d. Sebagai Supervisor maka kepala sekolah berkewajiban untuk memberikan pembinaan atau bimbingan kepada para guru dan tenaga kependidikan serta administrator lainnya. Namun, sebelum memberikan pembinaan dan bimbingan kepada orang lain maka kepala sekolah harus membina dirinya sendiri. Supervise biasa dilakukan ke dalam kelas atau dalam kantor tempat orang-orang bekerja.
e. Sebagai Leader maka kepala sekolah harus mampu menggerakkan orang lain agar secara sadar dan sukarela melaksanakan kewajibannya secara baik sesuai dengan yang diharapkan pimpinan dalam rangka mencapai tujuan. Kepemimpinan kepala sekolah terutama ditunjukkan kepada para guru karena merekalah yang terlibat secara langsung dalam proses pendidikan. Namun demikian, kepemimpinan kepala sekolah juga ditujukan kepada para tenaga kependidikan dan administrator lain serta siswa.
f. Sebagai Innovator maka kepala sekolah melaksanakan pembaruan-pembaruan terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah yang dipimpin berdasarkan prediksi-prediksi yang telah dilakukan sebelumnya. Misalnya saja inovasi berupa pembaruan kurikulum dengan memperhatikan potensi dan kebutuhan daerah tempat sekolahtersebut berada. Inovasi itu bisa dilakukan terhadap materi kurikulum (isi kurikulum) ataupun strategi proses belajar mengajar.
g. Sebagai Motivator maka kepala sekolah harus selalu memberi motivasi kepada guru dan tenaga kependidikan dan administrator sehingga mereka bersemangat dan bergairah dalam menjalankan tugasnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Motivasi dapat diberikan dalam bentuk hadiah atau hukuman baik fisik maupun nonfisik. Namun, dalam memberikan motivasi ini harus dipertimbangkan rasa keadilan dan kelayakannya. Dalam hal ini penting bagi kepala sekolah untuk menciptakan iklim yang kondusif.[24]

---

[24] Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2006), h. 98.

Dapat disimpulkan bahwa tanggungjawab kepala sekolah dalam pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling sudah dijalankan dengan baik oleh kepala sekolah MAN Sibrehevaluasi setiap kegiatan dilakukan pengawasan dan pengarahan atau pembinaan pada saat penyusunan dan pelaksanan program bimbingan dan konseling.

2. Hambatan Kepala Kekolah dalam Pelaksanaan Evaluasi Program BK di MAN Sibreh Aceh Besar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak mengalami hambatandalam program bimbingan konseling. Akan tetapi berdasarkan hasil temuan di lapangan sebagai berikut; *Pertama*, guru BK merasa kesulitan karena kurangnya waktu dalam proses pelaksanaan program bimbingan dan konseling. *Kedua*, kurangnya tenaga guru BK dan *Ketiga*, kurangnya sarana dan prasarana dalam menjalankan program bimbingan dan konseing.

"Hal ini yang dikemukakan oleh menurut pendapat Hotch dan Costor bahwa program bimbingan dan konseling adalah suatu program yang memberikan layanan khusus yang dimaksudkan untuk membantu individu dalam mengandalkan penyesuaian diri".[25]

Dapat diketahui bahwa guru BK dalam program bimbingan dan konseling masih ada beberapa hambatan lain yang dihadapi oleh guru BK dan guru bimbingan konseling baik itu disebabkan oleh keadaan, kurangnya tenaga guru BK, sarana dan prasarana. seharusnya guru BK mempunyai jam khusus dalam

---

[25] Hotch dan Costor, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), h. 91.

pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang telah dirancang bersama. Dan kepala sekolah harus melengkapi sarana dan prasarana untuk menjalankan program bimbingan dan konseling.

3. Solusi Kepala Sekolah dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling di MAN Sibreh Aceh Besar

Hambatan yang dialami oleh kepala sekolah pada saat melakukan evaluasi program bimbingan dan konseling di MAN Sibreh Aceh Besar ada pun solusi yang dikemukakan kepala sekolah dalam wawancara yaitu; *Pertama,* kepala sekolah berusaha menambah atau jadwal jam untuk guru BK dalam pelaksanaaan program bimbingan dan konseling yang telah disusun bersama. *Kedua*, kepala sekolah berusaha untuk merekrut atau menambah guru BK baik itu PNS mau pun non PNS suapaya nantinya permasalahan yang dihadapi siswa bisa diatasi lebih cepat dan dalam pelaksanaan proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar. *Ketiga* kepala sekolah berusah untuk meminta kepada guru BK untuk memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada semaksimal dan sekreatif mungkin sebelum nanti ada penambahan.

BAB V
PENUTUP

Setelah penulis menguraikan tentang Evaluasi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di MAN Sibreh Aceh Besar. Maka sebagai akhir dari penulisan ini peneliti menarik kesimpulan dan mengemukakan beberapa saran yang dianggap perlu.

A. Kesimpulan

1. Tanggungjawab kepala sekolah dalam pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling sudah dijalankan dengan baik oleh kepala sekolah MAN Sibreh evaluasi setiap kegiatan dilakukan pengawasan dan pengarahan atau pembinaan pada saat penyusunan dan pelaksanan program bimbingan dan konseling.
2. Hambatankepala sekolah dan guru BK dalam pelaksanaan program bimbingandankonseling, hambatan yang dialamioleh guru BK dalam menjalankan program bimbingan konseling yaitu; *Pertama* kurangnya waktu dalam pelaksanaan progambimbingan dan konseling, *Kedua* kurangnya tenaga guru BK, dan *Ketiga* fasilitas ruang yang belum memadai membuat koordinasi program menjadi tidak efektif, dan sarana prasarana lain yang tidak mendukung menjadi hambatan bagi guru BK dalam menjalankan pelaksanaan program bimbingan dan konseling sehingga program tidak berjalan secara efektif dan efisien**.**
3. Solusi kepala sekolah dalam pelaksanaa program bimbingan dan konseling dapat disimpulkan bahwa; *Pertama* kepala sekolah berusaha menambah

atau jadwal jam untuk guru BK, *Kedua* kepala sekolah berusaha untuk merekrut atau menambah guru BK baik itu PNS mau pun non PNS, dan *Ketiga* kepala sekolah berusaha meminta kepada guru BK untuk memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada semaksimal dan sekreatif mungkin.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di MAN Sibreh Aceh Besar, telah dapat penulis simpulkan sebagaimana tertulis sebelumnya di atas, maka penulis memberikan saran kebeberapa pihak diantaranya;

1. Untuk kepala sekolah lebih ditingkatkan kerjasamanya dengan guru BK, dan kepala sekolah semestinya merekrut guru BK baik itu PNS mau pun non PNS demi kelancaran program bimbingan dan konseling yang telah disusun bersama dengan tujuan agar tercapainya program bimbingan dan konseling sebagaimana mestinya, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan visi dan misi di sekolah MAN Sibreh Aceh Besar.
2. Bagipara guru khususnya guru bimbingan konseling, perannya sebagai guru BK sudah sangat baik agar terciptanya suasana nyaman bagi siswa dalam proses pembelajaran agar tetap diperhatikan lagi tentang perkembangan siswa di MAN Sibreh Aceh Besar.
3. Bagi siswa tidak menganggap guru bimbingan konseling itu sebagai polisi di sekolah semoga kerja samanya antara siswa dan guru bimbingan konseling semakin meningkat dalam pelaksanaan program

bimbingan dan konseling apa yang diarahkan oleh guru bimbingan konseling bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai di MAN Sibreh Aceh Besar.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Bakar M. Luddin. 2009. *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Koseling* Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.

Achmad Maulana, Dkk. 2011.*KamusIlmiah Populer Lengkap*.Yogyakarta: Absolut.

Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Bimo Walgito. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah.* Yogyokarta: Andi.

Daryanto. 2005. *Administrasi Pendidikan*.Jakarta: Asdi Maha Satya.

Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lembaga Percetakan Al Qur'an Departemen Agama.

Dewa Ketut Sukardi. 1995. *Proses Bimbingan dan Penyuluhan.* Jakarta: Rineka Cipta.

..... dan Nilai Kusmawati. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di sekolah,* Jakarta: Rineka Cipta.

Hotch dan Costor. 1994. *Profesi Keguruan.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuntitatif, Kualitatif R&D,* Bandung: Alfabeta.

Lexy. J. Moleong. 2006. *Metodologi PenelitianKualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Iis Marsithah. 2012. *Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling. Tesis* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry).

Margono. 2004. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mulyasa. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

..... 2011 *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Norman K. Denkin. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nana Syaodih Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Prayitno.2004. *Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling*.Jakarta : Depdiknas.

..... *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling.*Jakarta: Rineka Cipta

Rochman dan Surya.1994.*Profesi Keguruan.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Samsul Munir Amin. 2010.*Bimbingan dan Konseling Islam.* Jakarta: Amzah.

Suharismi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian KuantitatifKualitatif dan RD.* Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta

Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan. 2005. *Landasan dan Bimbingan dan Konseling*.Bandung: Remaja Rosda Karya.

Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*.Jakarta: PT Grapindo Persada.

Widodo. 2004. *Cerdik Menyusun Proposal Penelitian*. Jakarta: PT Penebar Swadaya.

Wirawan. 2012. *Teori Model StandarAplikasi dan Profesi*.Jakarat:Rajawali Pers.

Yatim Riyanto. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Surabaya.

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
LAMPIRAN 3 : Surat Izin Penelitian dari Kementrian Agama Kabupaten Aceh Besar
LAMPIRAN 4 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
LAMPIRAN 5 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian
LAMPIRAN 6 : Daftar Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN Sibreh
LAMPIRAN 7 : Wawancara dengan Guru BK MAN Sibreh Aceh Besar
LAMPIRAN 8 : Wawancara dengan Siswa MAN Sibreh Aceh Besar
LAMPIRAN 9 : Foto Kegiatan Penelitian
LAMPIRAN 10 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Agustina
2. Nim : 271223011
3. Tempat/Tanggal Lahir : Rikit Gaib, 17 Agustus1993
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan/Suku : Indonesia / Aceh
7. Status Perkawinan : Belum Kawin
8. Pekerjaan : Mahasiswi
9. Alamat : Jln. Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry, Lr. Serumpun
10. No Hp : 085277407185
11. Nama Orang Tua
    a. Ayah : Jafar
    b. Ibu : Hapilah
12. Pekerjaan Orang Tua
    a. Ayah : PNS
    b. Ibu : IRT
    c. Alamat Orang Tua : Kab. Gayo Lues, Kec. Rikit Gaib, Desa. Mangang
13. Riwayat Pendidikan
    a. SD : SDN Mangang Tahun Tamat 2006
    b. SMP : SMP Sukma Bangsa Bireun Tahun Tamat 2009
    c. SMA : SMA Sukma Bangsa Pidie Tahun Tamat 2012
    d. Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh angkatan 2012-2016

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh,
Saya yang menyatakan,

AGUSTINA
271223011